

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman telah berdampak pada perubahan yang sangat pesat terutama di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pendidikan harus mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman agar peserta didik menjadi lulusan yang memiliki keterampilan di abad 21 yang terdiri dari kompetensi 4C yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*, Arnyana dalam Haryati & Wangid, (2023). Karena secara umum, tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, serta harus mampu menyelesaikan masalah. Sehingga pemerintah juga berharap para peserta didik dapat mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan *High Order Thinking Skill (HOTS)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang sering disebut kompetensi pembelajaran 4Cs yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*self confidence*) hal tersebut selaras dengan keterampilan abad 21. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 revisi yang mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional yakni proses pembelajaran lebih menekankan penguatan penalaran, bukan hafalan semata dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif berfokus pada peserta didik (*student center learning*) melalui pendekatan *saintifik*.

Agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* supaya seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Menurut Rohmah dkk. (2023) Hubungan antara berpikir kritis, *self efficacy*, dan *self confidence*, sangat berperan penting dalam keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian nya menunjukkan kemampuan berpikir kritis kategori 68,15%.

Self confidence merupakan sikap positif yang memampukan dirinya untuk berpikiran positif seperti meyakini bahwa peserta didik memiliki kompetensi mampu memecahkan permasalahan untuk dapat berpikir kritis. *Self confidence* juga sangat diperlukan dalam berbagai hal salah satunya kesiapan seseorang ketika akan presentasi supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Jika *self confidence* yang tinggi maka akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi juga pada peserta didik, dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran yang perlu memiliki keyakinan percaya diri akan kemampuan diri sendiri yaitu ekonomi. Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan yang berkualitas, berkompeten dalam menghadapi perkembangan dan permasalahan sehari-hari. Namun, mata pelajaran ini dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami, rumit, kompleks, tidak menyenangkan, kurang diminati sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, yang menyebabkan *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dengan menganalisis suatu ide untuk mencapai tujuan. Berpikir kritis akan terwujud dimana saja dan oleh siapa saja, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan tertentu Saputra & Kuntjoro (2019). Setiap individu memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda, namun apabila tidak dilatih, maka kemampuan tersebut tidak akan berkembang. Sedangkan *self confidence* merupakan keyakinan untuk melakukan perbuatan pada diri subjek sebagai suatu karakteristik pribadi yang didalam nya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis Lubis (2020).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang tidak menerapkan pendekatan *saintifik*, pembelajaran lebih berfokus pada guru dengan menggunakan metode yang monoton seperti ceramah, model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, media pembelajaran tidak menarik, dan hanya terfokus pada buku paket atau LKS sehingga terjadi permasalahan pada proses pembelajaran yang tidak bermakna, Peserta didik tidak aktif berakibat pada rendah nya *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis.

Fenomena diatas juga terjadi di SMAN 6 Tasikmalaya berdasarkan hasil pra penelitian kepada guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik bahwa kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* peserta didik masih rendah dilihat dari hasil jawaban soal uraian yang diberikan saat pra penelitian peserta didik belum mampu menjawab permasalahan dengan mengaitkan konsep materi sehingga jawaban tidak sesuai dengan intruksi yang guru sampaikan, hanya menjawab singkat dan tidak menemukan solusi untuk menjawab permasalahan pada soal yang ditugaskan oleh guru, ditambah dengan kurang nya rasa peercaya diri yang terjadi saat pembelajaran ekonomi peserta didik ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, saat tampil presentasi tidak percaya diri terlihat dari posisi tubuh dan mimik muka merasa tidak nyaman, tatapan mata lebih sering melihat kebawah atau keatas disbanding melihat kedepan, bahkan ada yang menutup muka dengan buku. Fenomena tersebut terjadi karena rendahnya kemampuan berpikir kritis dan *self confidence*. Hal ini didukung dan terbukti dengan adanya data hasil pra penilitian yang dilakukan dengan memberikan soal kemampuan berpikir kritis dan angket *self confidence* kepada peserta didik kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2024 dengan jumlah peserta didik 198 orang dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. 1 Data Hasil Pra PeneilitianTingkat Kemampuan Beripikir Kritis

No.	Indikator Berpikir Kritis	Presentase Pencapaian
1.	Memberikan Penjelasan Sederhana	56%
2.	Membangun Keterampilan Dasar	34%
3.	Membuat Inferensi	31%
4.	Memberikan Penjelasan lebih lanjut	31%
5.	Mengatur Strategi dan Teknik	24%
Rata-rata		35%

Sumber : Data Pra Penelitian (diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil pra peniliitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 35%. Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik dan faktor pendekatan belajar seperti model pembelajaran yang berfokus pada guru seperti ceramah yang tidak berorientasi pada pemecahan

masalah sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis.

Tabel 1. 2 Data Hasil Pra Penelitian *Self Confidence*

No	Indikator <i>Self Confidence</i>	Presentase
1 .	Percaya kemampuan diri sendiri.	31,25%
2 .	Bertindak mandiri dalam mengambil Keputusan	39,25%
3.	Memiliki konsep diri yang positif	28%
4.	Berani mengemukakan pendapat	35,25%
Rata-rata		33,44 %

Sumber : Data Pra Penelitian (diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *self confidence* peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase rata-rata 33,44%. Rendah nya rasa percaya diri akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yang rendah pula. Sehingga *self confidence* sebagai sebuah sikap / *afektif* sangat penting untuk dimiliki oleh setiap manusia terutama peserta didik yang harus terus dipupuk dan dilatih agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak berada pada kategori rendah. Guru sebagai fasilitator harus dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menentukan model pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *self confidence*.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. model ini menghadapkan peserta didik pada berbagai permasalahan nyata. Didalam pembelajarannya peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu mencari solusi untuk permasalahan yang telah disajikan. Dengan hal ini peserta didik akan dilatih untuk tampil dengan percaya diri dan berpikir dengan kritis. Menurut Feronika (2017) metode ini dianggap yang paling cocok digunakan untuk sebagian besar materi di pelajaran ekonomi, dikarenakan materi pelajaran ekonomi lebih banyak di hadapkan dengan berbagai masalah yang harus dipecahkan sehingga menuntut

siswa untuk berpikir kritis. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra, S. A., & Kuntjoro, S. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Dalam proses pembelajaran sangat penting bagi peserta didik mempunyai *self confidence* serta kemampuan berpikir kritis namun realitanya *self confidence* dan berpikir kritis masih rendah berakibat pada peserta didik kurang bersemangat saat belajar sebab kurang nya motivasi pada diri nya, tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). hal ini menjadi permasalahan yang harus diatasi dan diteliti dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan dan penjabaran di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan ini lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dengan judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK** (Studi Quasi Eksperimen pada Peserta Didik kelas XI IPS di SMAN 6 Tasikmalaya untuk Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2023/2024).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* peserta didik setelah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan *self confidence* peserta didik setelah perlakuan

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan dan informasi terkait kemampuan berpikir kritis, dan *self confidence* peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan peneliti menjadi lebih mampu untuk menentukan, mempersiapkan, dan merancang suatu strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta lebih terlatih dan diharapkan siap untuk terjun menjadi seorang guru profesional.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam memberikan kebijakan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berdampak baik pada kualitas sekolah.
- c. Bagi guru, diharapkan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan *self confidence* dan kemampuan berpikir kritis.